

RINGKASAN

Pada saat ini tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh negara – negara berkembang seperti halnya Negara Indonesia semakin besar, terlebih setelah terjadinya krisis pada tahun 1998. Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi disparitas antar daerah menjadi tujuan utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi nasional.

Pembangunan pertanian harus dipandang dari dua pilar utama secara terintegrasi dan tidak bisa dipisahkan, yaitu pertama, pilar pertanian primer (*on farm agriculture/agribusiness*) yang merupakan kegiatan usahatani yang menggunakan sarana dan prasarana produksi (*input factors*) untuk menghasilkan produk pertanian primer; kedua, pilar pertanian sekunder (*down-stream agriculture/agribusiness*) sebagai kegiatan meningkatkan nilai tambah produk pertanian primer melalui pengolahan (agriindustri) beserta distribusi dan perdagangannya (Napitupulu, 2000).

Tempe merupakan makanan berbahan baku kedelai yang mengalami proses fermentasi dan sering dikonsumsi dari berbagai kalangan masyarakat sebagai makanan pendamping nasi. Berbagai kalangan masyarakat di Indonesia sangat menyukai tempe sebagai makanan pendamping nasi, karena tempe merupakan makanan yang memiliki kandungan gizi cukup tinggi serta harga yang relatif terjangkau oleh daya beli berbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, tempe sangat baik untuk diberikan kepada segala kelompok umur (dari bayi hingga lansia), sehingga bisa disebut sebagai makanan semua umur.

Agroindustri merupakan rangkaian kegiatan agrobisnis berbasis pertanian yang saling berkaitan dalam suatu sistem produksi, pembuatan, distribusi, pemasaran dan berbagai kegiatan atau jasa penunjangnya. Bagi Indonesia sejauh pada aspek produksi tingkat kemandirian kita masih cukup tinggi karena sebagian besar produk agroindustri yang dikonsumsi penduduk utamanya berasal dari agroindustri dalam negeri (Adisarwanto, 2005).

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menentukan keuntungan agroindustri tempe di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, 2) Untuk menentukan titik impas agroindustri tempe di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, 3) Untuk menentukan *margin of safety* agroindustri tempe di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, 4) Untuk menentukan rentabilitas agroindustri tempe di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, 5) Untuk menentukan sensitivitas agroindustri tempe di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi terhadap perubahan harga input dan output.

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Method*) yaitu di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Lokasi ini dipilih karena Kecamatan Genteng merupakan salah satu sentra agroindustri tempe Kabupaten Banyuwangi

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* agroindustri yang terdapat di Dinas Perdagangan Banyuwangi. Metode *total sampling* adalah pengambilan contoh yang dilakukan pada populasi secara keseluruhan, yaitu seluruh populasi akan menjadi anggota sampel yang akan diteliti (Kusumawardani,

2010). Di Kecamatan Genteng terdapat 20 agroindustri tempe yang berada di Desa Genteng wetan dan Genteng kulon.

Pengujian tujuan pertama dimaksudkan untuk mengukur apakah usaha agroindustri tempe menguntungkan. Pengujian tujuan kedua dimaksudkan untuk mengukur apakah usaha agroindustri tempe telah melampaui titik impas. Pengujian tujuan ketiga yaitu menentukan *margin of safety* usaha agroindustri tempe pada kondisi aman. Pengujian tujuan keempat yaitu menentukan rentabilitas usaha agroindustri tempe melebihi suku bunga bank. Pengujian tujuan kelima yaitu menentukan sensitivitas terhadap perubahan biaya, harga input dan output yang terjadi pada keuntungan, titik impas, *margin of safety*, dan rentabilitas.

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada usaha budidaya udang vaname sistem intensif di PT. Alam Gemacitra Prima diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Keuntungan usaha agroindustri tempe di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi tahun 2020 sebesar Rp 7.685 per kg kedelai atau Rp 3.573 per kg tempe.
- 2) Titik impas usaha agroindustri tempe di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi tahun 2020 sebesar 1,18 kg atau Rp 16.809.
- 3) *Margin of safety* usaha agroindustri tempe di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi tahun 2020 sebesar 42,89%.
- 4) Rata-rata rentabilitas usaha agroindustri tempe di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi tahun 2020 sebesar 39,03% berbeda nyata dengan suku bunga bank sebesar 0,03% per hari pada taraf uji 1%.
- 5) Usaha agroindustri tempe di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi tahun 2020 termasuk usaha yang tidak sensitif terhadap perubahan input dan output.

Oleh karena itu dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: 1) Agroindustri tempe di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi prospektif untuk dikembangkan, maka untuk meningkatkan keuntungan, pengrajin disarankan memperluas skala usahanya. 2) Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan atau penyuluhan mengenai manajemen dalam mengelola usahanya.

